

## **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI RESOURCE BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU**

**Ahmad Suradi<sup>1</sup>, Ummi Kalsum<sup>2</sup>, Nilawati<sup>3</sup>**

Pascasarjana IAIN Bengkulu<sup>1</sup>, Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu<sup>2</sup>

MI Nurul Huda Kota Bengkulu<sup>3</sup>

suradi@iainbengkulu.ac.id<sup>1</sup>, ummi\_kalsum@gmail.com<sup>2</sup>

nilawati@nurulhudafoundation.id

### **Abstrak**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dalam pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yakni proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Resource Based Learning*

## A. PENDAHULUAN

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Dalam kegiatan pembelajaran pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar akan diberikan secara langsung oleh seorang pendidik. Karena seorang pendidik sangat berperan penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan komponen hal yang paling penting terutama disekolah dasar karena kunci keberhasilan

dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada peserta didik.

Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran disekolah. Terlebih lagi dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan *Sains* berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPA ini, siswa akan dihadapkan dengan beraneka ragam sumber belajar, seperti, perpustakaan, gambar, kliping, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Dengan demikian penggunaan model tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan siswa kreatif dalam pembelajaran sehingga proses belajar

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). Hlm. 75

<sup>2</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2009). Hal 130

menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPA menjadi baik.

BSNP menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>3</sup> Melihat pentingnya pembelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Guru perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya terutama pada afektif yaitu motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Pada dasarnya peserta didik sebagai subjek membutuhkan pengembangan diri untuk menggali kemampuan, keterampilan dan bakat yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan menarik bagi siswa jika dalam pembelajaran siswa ikut terlibat langsung. Hal tersebut sesuai dengan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menekankan pada eksperimen, observasi, serta penyimpulan materi.<sup>4</sup> *Sains* atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan sebelum pengajuan judul skripsi ini, dimulai tanggal 10 Oktober 2017 hingga selesai, penulis dengan mengamati guru IPA yang sedang mengajar berkali-kali menggambarkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu memiliki masalah motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar masih terlihat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, penggunaan Media yang kurang tepat, siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran IPA, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, siswa masih banyak yang sibuk sendiri, bahkan masih ada beberapa siswa yang terlihat keluar saat jam pelajaran

---

<sup>3</sup> SamatowaUsma. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Indeks, 2010). Hlm. 2

<sup>4</sup> Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal:167

berlangsung sehingga masih ada siswa yang kurang menguasai materi IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA hal ini dapat di lakukan dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Strategi ini merupakan segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan sumber- sumber belajar. Dengan adanya strategi pembelajaran ini akan dapat mempermudah untuk menyampaikan materi. Jadi dengan strategi pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara kreatif dan kritis. Terkait dengan ini, maka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan penelitian tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dalam pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang

ditandai dengan timbulnya afektif (Perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan bertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Belajar memerlukan Motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, termasuk belajar.<sup>6</sup> Anak didik yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi itulah anak didik rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus anak didik penuhi. Oleh karena itulah diyakini bahwa motivasi dan kebutuhan mempunyai hubungan dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011). Hlm.148

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah . *Psikologi Belajar*. Hlm.116

lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru.<sup>7</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. adanya harapan dan cita-cita masa.
4. adanya penghargaan dalam belajar.
5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Aneka macam motivasi anak didik dalam belajar ini perlu guru memanfaatkan sebaik-baiknya dalam pengajaran. dengan cara melayani kebutuhan setiap anak didik, guru dapat membangkitkan motivasi anak didik dalam belajar. pastikan bahwa dengan usaha itu, tidak ada lagi anak didik yang tidak

aktif belajar. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap anak didik, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong perlengkap dari luar diri anak didik dalam belajar.<sup>8</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian analisis motivasi yang dikemukakan di atas, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

1. Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dan kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman,

---

<sup>7</sup> Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 10

<sup>8</sup> Departemen Agama. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Hlm. 117

<sup>9</sup> Hamza B uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm. 23

mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.<sup>10</sup> Motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan (ridicule), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar dan pembelajaran, antara lain dalam a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar,

d) menentukan ketekunan belajar.<sup>11</sup> Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu dapat menyelesaikan tugas matematika.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut di minta untuk membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

### **Strategi *Resource Based Learning***

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). Hlm. 112

<sup>11</sup>Hamza B uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hlm.27

Strategi *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan sesuatu atau sejumlah sumber secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada siswa<sup>12</sup> Jadi dalam strategi pembelajaran *Resource Based Learning* guru bukan satu- satunya sumber belajar, siswa dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium maupun dalam ruang perpustakaan bahkan diluar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan yang berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.

Belajar berbasis aneka sumber merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh serta membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar. Dapat juga di anggap sebagai metodologi karena memungkinkan siswa belajar dari upaya mereka memperoleh keterampilan dalam mencari,memilah, memilih, dan menggunakan informasi dalam bidang yang mereka pelajari.<sup>13</sup>

*Resource Based Learning* adalah suatu strategi yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.<sup>14</sup> Di samping itu, mereka berpendapat bahwa tujuan belajar berbasis aneka sumber dirancang untuk melibatkan pembelajaran aktif dalam belajar dengan menggunakan berbagai sumber baik dalam bentuk cetakan maupun yang non cetak. Terpenting dalam penerapan belajar berbasis aneka sumber ialah membuat pembelajaran aktif secara mental dan fisik.

Sumber- sumber informasi tersebut dapat berupa orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat. Denga demikian memanfaatkan sepenuhnya segala informasi sebagai sumber belajar makan diharapkan siswa dengan mudah dapat memahami konsep dari materi pembelajaran. Dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.

Beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung

---

<sup>12</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta. 2014). Hlm. 65

<sup>13</sup> Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 40

<sup>14</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hlm. 215

menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar.

2. Sumber belajar dapat berupa orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat dan dapat dilaksanakan di dalam kelas, laboraturium, ruang perpustakaan, ruang sumber belajar yang khusus, atau bahkan diluar sekolah.

Dari berbagai pemaparan di atas maka dapat dirumuskan pula tujuan belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
3. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, narasumber atau tempat.

4. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

#### Langkah-langkah Strategi *Resource Based Learning*

1. Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
2. Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan indikator).
3. Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa.
4. Menyiapkan sumber-sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan baik.<sup>16</sup>
5. Menentukan cara siswa akan mendemonstrasikan hasil belajarnya.
6. Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itu dikumpulkan,
7. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.

#### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pada Hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi Produk, Proses, dan dari segi pengembangan sikap, artinya belajar IPA

---

<sup>15</sup> KhotimahKhusnul. *Implementasi pembelajaran Berbasis Sumber ( Resource Basic Learning) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat.* (Sidoarjo. 2009). Hlm. 57

<sup>16</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* ( Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hlm. 223



memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.<sup>17</sup>

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Selanjutnya pengertian pembelajaran IPA menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

1. H.W Fowler dalam menyatakan bahwa IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi

2. Wahyana dalam mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.<sup>18</sup>

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu natural science, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan science artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam.<sup>19</sup> Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini

4. Muslichach Asy'ari mendefinisikan sains atau IPA adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol, selain sebagai produk yaitu pengetahuan manusia sains atau IPA juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut.<sup>20</sup>

5. Ahmad Susanto mengatakan sains atau IPA adalah usaha manusia dalam

---

<sup>17</sup> Sulistyorini, Sri. *Model pembelajaran IPA sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2007). Hlm. 9

<sup>18</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). Hlm. 136

<sup>19</sup> Samatowa Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks, 2010). Hlm.3

<sup>20</sup> Muslichah asyari. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. (Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), Hlm. 7

memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.<sup>21</sup>

Dari pendapat diatas dapat diartikan IPA adalah teoritis diperoleh dengan metode khusus untuk mendapatkan suatu konsep berdasarkan hasil observasi dan eksperimen tentang gejala alam dan berusaha mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam serta berperan dalam memecahkan menjaga dan melestarikan lingkungan.

Menurut Muslichah tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah Untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD/MI menurut Badan Standar Nasional Pendidikan ( BNSP ). meliputi aspek-aspek :

1. Mahkluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi : tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD/MI adalah mahkluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas Berasal dan istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang di terapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang di lakukan untuk mengatasi

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 167

secara praktis berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis). Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek tindakannya.<sup>22</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.<sup>23</sup>

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas Vd SD Negeri 52 Kota

Bengkulu yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran IPA.

Penelitian ini digunakan adalah model dari *Kemmis* dan *McTaggart* berupa siklus spiral. Pengertian siklus rancangan pada setiap putarannya kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya. Desain penelitian ini berupa gambar yang tahapanya menggunakan prosedur kerja *Kemmis* dan *Mc Taggart*<sup>24</sup>

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*.

Semakin baik langkah yang digunakan guru dan semakin meningkat pula semangat serta motivasi belajar siswa dalam pelajaran

---

<sup>22</sup> Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). Hlm. 13

<sup>23</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 149

<sup>24</sup> Rosma Hartini Sam's. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras, 2010). Hlm. 72-73

IPA semakin meningkat. Kegiatan pada siklus I dinilai masih belum sesuai kriteria, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai dua siklus saja.

### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas guru pada saat mengajar dalam kelas mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan pada saat guru mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara aktivitas guru mengajar sebelum pra siklus, tahap siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus**

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
Pra Siklus	2,45	Rendah
Siklus I	2,81	Cukup
Siklus II	4,27	Baik

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas guru mengajar mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori cukup dilihat dari aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor observasi aktivitas guru sebesar 2,81 sehingga masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Sedangkan pada siklus II semua aspek yang di nilai sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Resource Based Learning* sudah berlangsung secara optimal. Pada siklus ini proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pengamatan nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru mengajar sebesar 4,27 dan sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru mengajar dikelas telah terbentuk dengan baik. Jika dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal yang sesuai dengan

model yang diterapkan. Strategi pembelajaran *Resource Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang sesuai digunakan oleh mata pelajaran IPA. Sehingga menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan pembelajaran lebih aktif, kondusif dengan cara berdiskusi dan pertukaran pikiran. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning*. Dapat disimpulkan Aktivitas guru mengajar di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan cara belajar pada strategi pembelajaran *Resource Based Learning*.

1. Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi tertentu.
2. Rumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan indikator).
3. Identifikasi kemampuan informasi yang dimiliki siswa.
4. Menyiapkan sumber belajar yang potensial telah tersedia, dipersiapkan dengan baik.
5. Menentukan cara siswa akan mendemonstrasikan hasil belajarnya.
6. Menentukan bagaimana informasi yang diperoleh oleh siswa itu dikumpulkan.

7. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.<sup>25</sup>

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa**  
**Tiap Siklus**

Siklus	Jumlah Skor	Kategori
<b>Pra Siklus</b>	1,9	Rendah
<b>Siklus I</b>	3,54	Baik
<b>Siklus II</b>	4,36	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa, dari hasil pengamatan dilihat dari nilai rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa yaitu 3,54. Sedangkan pada siklus II aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* termasuk dalam kategori sangat baik.

<sup>25</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009). Hlm. 220

Sehingga nilai rata-rata skor pada aktivitas siswa 4,36 sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian di kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 52 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* ini melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan melalui proses pencarian informasi dan interaksi saat pembelajaran. Melatih siswa mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri karena siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi, motivasi, kreativitas kemampuan berfikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Kondisi yang demikian membuat siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar, sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution berdasarkan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok

dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada siswa.<sup>26</sup>

### 3. Motivasi Belajar Siswa

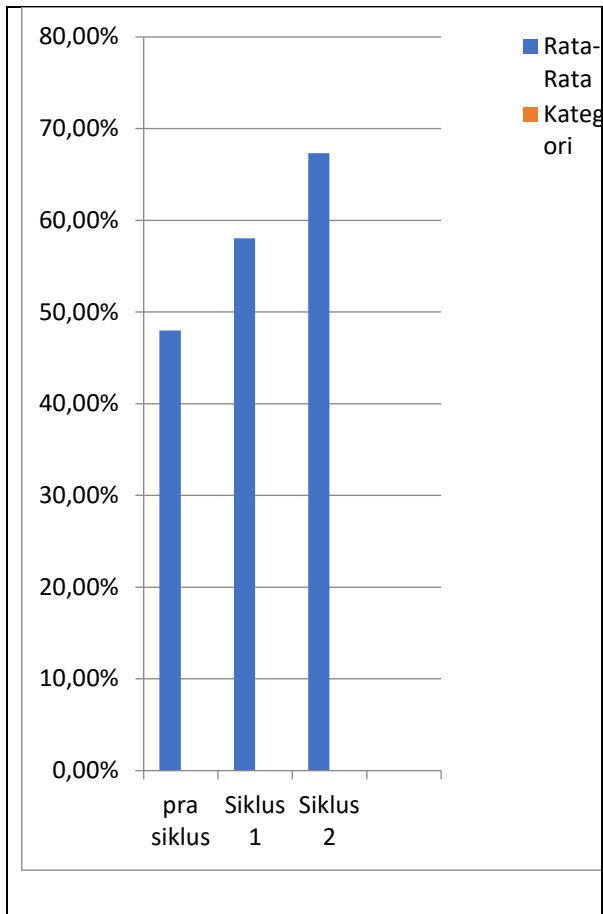
Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berikut ini hasil perbandingan persentase rata-rata motivasi belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA.

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**  
**Pada Setiap Siklus**

Siklus	Rata-rata	Kategori
<b>Pra Siklus</b>	47,99%	Sedang
<b>Siklus I</b>	58,02%	Sedang
<b>Siklus II</b>	67,30%	Tinggi

Adapun grafik dari tabel diatas adalah sebagai berikut.

<sup>26</sup> Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008). Hlm. 18



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* mencapai nilai rata- rata 47,99%. Pada siklus I guru melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada pembelajaran IPA. Pada siklus I ini sudah terlihat motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah 29 siswa 58, 02%, meskipun masih ada sebagian kecil siswa

yang belum terlihat motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti kembali melakukan penelitian sama halnya dengan siklus I. Pada saat jam belajar ke dua, kondisi siswa masih terlihat biasa sebelum memulai pelajaran, tetapi pada saat proses pembelajaran dimulai siswa lebih antusias dan kreatif berdiskusi dengan kelompoknya masing- masing.

Siswa mulai mengalami perubahan, siswa lebih banyak memberikan pendapat dan memperoleh informasi dari sumber lain yang dibaca menyangkut dengan materi yang sedang dipelajari. Suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan meningkatkan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 67,30%, hal ini sudah termasuk kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita- cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menyenangkan. Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswi yang sedang belajar untuk mengadakan

perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>27</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran *Resource Based Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA telah berhasil. Indikator dan tujuan penelitian dalam penelitian ini telah mencapai hasil yang telah ditargetkan.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Resource Based Learning (RBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,54, termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 4,36, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 58,02%, termasuk dalam kategori sedang pada siklus II mengalami peningkatan

nilai persentase 67,30% termasuk dalam kategori tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama. Al- Qur'an dan Terjemahnya. Al- Jumatul Ali. Bandung: CV Penerbit J-ART anggota IKAPI. 2005.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Khotimah, Khusnul. 2009. *Implementasi pembelajaran Berbasis Sumber (Resource Based Learning) dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi zakat*. Sidoarjo.
- Muslichah, Asyari. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samatowa, Usma. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014). Hlm. 3



- Sam's, RosmaHartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Tehnik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada,
- Sudjana , Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model pembelajaran IPA sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta:Penerbit Tiara Wacana,
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*.Jakarta :BumiAksara.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.